

ABSTRAK

Ilham Maulana. 2230030006. 2025. Pengalaman Keagamaan Penganut Tarekat Syadziliyah dan Implikasinya terhadap Kesejahteraan Psikologis (Studi pada Majelis Taklim Darul Hasyimi)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena meningkatnya minat masyarakat perkotaan terhadap praktik tasawuf melalui tarekat sebagai upaya mencari ketenangan batin di tengah kompleksitas kehidupan modern. Majelis Taklim Darul Hasyimi menjadi lokus penting dalam penyebaran Tarekat Syadziliyah di Kabupaten Bandung, di mana pengalaman keagamaan para penganutnya diduga memiliki kaitan erat dengan kondisi kesejahteraan psikologis mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tiga hal utama: pertama, bentuk ekspresi pengalaman keagamaan penganut Tarekat Syadziliyah; kedua, ragam pengalaman keagamaan dan proses konversi spiritual yang dialami penganut; serta ketiga, menguji apakah terdapat implikasi signifikan dari pengalaman keagamaan tersebut terhadap kesejahteraan psikologis mereka dengan menggunakan landasan teoritis dari 3 pemikir. Pertama, teori ekspresi pengalaman keagamaan menurut Joachim Wach. Kedua, teori William James tentang ragam pengalaman keagamaan. Ketiga, konsep kesejahteraan psikologis dari Carol D. Ryff.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (*mixed methods*) dengan desain *exploratory sequential*. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi untuk mengeksplorasi dimensi pengalaman spiritual, sementara data kuantitatif diperoleh melalui kuesioner skala kesejahteraan psikologis yang disebarkan kepada jamaah untuk mengukur dampak secara empiris. Analisis integratif dilakukan dengan menghubungkan hasil kuantitatif berupa skor dimensi kesejahteraan psikologis dengan data kualitatif berupa narasi pengalaman keagamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspresi keagamaan penganut termanifestasi dalam bentuk kultus, doktrin, dan kegiatan komunal. Juga ditemukan adanya ragam pengalaman keagamaan yang bersifat individual dan adanya proses konversi dari kondisi *sick soul* menuju *healthy mindedness* melalui bimbingan mursyid. Secara kuantitatif, hasil uji menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi, meskipun terdapat variasi skor pada responden tertentu yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai tarekat dipengaruhi oleh dinamika personal.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman keagamaan dalam Tarekat Syadziliyah berperan sebagai faktor pendukung positif bagi kesejahteraan psikologis penganutnya, meski tidak sepenuhnya berlaku sebagai faktor pendukung utama. Penelitian ini menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan responden dan mempertimbangkan variabel moderasi lainnya seperti durasi keikutsertaan dalam tarekat.